

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata telah menjadi bagian penting dan memiliki posisi berarti dalam memperkuat struktur perekonomian negara dan ketahanan bangsa. Kecepatan “*Recovery*” sektor pariwisata telah terbukti relatif lebih cepat daripada sektor industri lainnya.

Industri kepariwisataan saat ini merupakan usaha jasa yang kemajuannya sangat pesat dan telah menjadi salah satu sektor penghasil devisa yang sangat potensial diantara sektor-sektor lainnya. Kegiatan sektor pariwisata telah berkembang pesat selaras dengan perkembangan-perkembangan yang telah ada baik dari segi kehidupan sosial, ekonomi, tingkat pendidikan serta alat transportasi yang semakin maju. Ini menjadi peluang yang sangat besar bagi sektor-sektor yang lain untuk menggali dan memanfaatkan potensi yang ada, dikarenakan sifat dari pariwisata yang *multyplier effect*. Salah satunya di bidang resort, resort ini merupakan salah satu aspek dalam kepariwisataan yang didalamnya terdapat akomodasi berupa hotel yang berfungsi sebagai tempat menginap tamu.

Jawa Barat adalah salah satu destinasi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan nusantara dan mancanegara, karena banyak memiliki potensi wisata didalamnya, dengan lingkungan alamnya yang indah, pegunungan yang alami, kebudayaannya yang menarik, masyarakatnya yang ramah, dan berbagai potensi

lainnya sehingga memberikan prospek yang bagus apabila terus dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan, pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dikelola dengan baik akan banyak mendatangkan pemasukan devisa negara dan pendapatan daerah, penyediaan lapangan pekerjaan, memajukan perekonomian, dan lain sebagainya, sehingga potensi yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kota Bandung merupakan ibu kota dari Jawa Barat yang memiliki letak geografis yang cukup strategis, Jawa Barat menjadikan kota Bandung sebagai salah satu kota yang sangat potensial dalam bidang pariwisata.

Banyak sekali objek wisata yang ada di Jawa Barat, sehingga Jawa Barat menjadi salah satu objek daya tarik wisata bagi wisatawan lokal maupun wisatawan domestik, Kota Bandung tepatnya menjadi salah satu daya tarik sendiri karena kota Bandung memiliki tempat wisata yang bermacam-macam, diantaranya ada wisata belanja, wisata religi, wisata kuliner sampai wisata alam pun ada di Kota Bandung, dan salah satunya yaitu villa air natural resort yang berada di Jl. Kolonel Masturi KM.9, Cisarua Lembang. Yang menyuguhkan view alam kota Bandung Jawa Barat.

Fasilitas yang diberikan oleh pihak pengelola villa Air Natural Resort pun beragam, disini resort tidak menjual fasilitas hotel, tetapi berbentuk villa yang dimodifikasi menjadi villa-villa yang bernuansa alam yang bisa dinikmati oleh seluruh wisatawan fasilitas yang disediakan antara lain *swimming pool*, *cafe bunga*, *indoor sport*, *gift shop*, dan *meeting room*.

Maka untuk mengembangkan Villa Air Natural Resort perlu memerlukan suatu pengembangan produk di Villa Air Natural Resort, dan tidak cepat puas dengan produk yang telah dimilikinya, pengembangannya itu sendiri diharapkan sesuai dengan kebutuhan pasar nantinya, oleh karena itu untuk menjawab hal tersebut diperlukan juga atraksi yang dimana selain dapat menghibur para pengunjungnya, atraksi tersebut mempunyai nilai guna tersendiri, dan diantaranya atraksi outbound.

Dari pengertian di atas konsumen memiliki pengharapan terhadap produk, baik barang atau jasa yang akan dibelinya, apabila sesuai dengan pengharapan konsumen, maka konsumen akan merasa senang karena kebutuhannya telah terpenuhi. Sebaliknya, bila konsumen tidak terpenuhi kebutuhannya maka konsumen akan mengeluh atau berpindah ke produsen lain dengan produk yang sama. Penyampaian produk baik jasa ataupun barang ini diikuti dengan pelayanan serta tersedianya fasilitas serta atraksi yang disediakan oleh pihak pengelola, sehingga apabila pihak pengelola menyediakan segala kebutuhan wisatawan maka wisatawan akan betah dan ingin kembali menikmati fasilitas serta atraksi wisata di Villa Air Natural Resort.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis akan menguraikan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam menyusun judul penelitian skripsi ini diantaranya adalah :

- 1) Bagaimana potensi sumber daya yang ada di Villa Air Natural Resort ?
- 2) Produk apa saja yang terdapat di Villa Air Natural Resort ?
- 3) Faktor apa saja yang mempengaruhi dan tingkat ketergantungan antar faktor dalam proses pengembangan produk ?
- 4) Bagaimana strategi pengembangan di masa mendatang ?

1.3 Batasan Masalah / Ruang lingkup Masalah

Untuk menjadikan penulisan skripsi ini lebih terfokus dan menghindari hal-hal yang tidak terkait langsung maupun tidak langsung dalam penulisan ini, maka penulis membuat batasan masalah terfokus pada strategi pengembangan atraksi di vVilla Air Natural Resort.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi produk yang terdapat di Villa Air Natural Resort.
2. Mengidentifikasi potensi sumberdaya yang ada di Villa Air Natural Resort.
3. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan tingkat ketergantungan antar faktor dalam pengembangan produk di Villa Air Natural Resort.
4. Merumuskan strategi dimasa mendatang

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi sumbangsih nyata bagi dunia pengetahuan, khususnya bagi dunia pariwisata, kiranya penelitian ini juga memberikan masukan faktual sehingga menjadi ilmu pengetahuan bagi pengelola kawasan di Villa Air Natural Resort.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menganalisis permasalahan yang ada, merumuskannya, dan memberi saran untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di Villa Air Natural Resort dilihat dari teori-teori yang telah dipelajari.
2. Bagi pengelola, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan memberi solusi untuk pengembangan dan pemikiran ke depan bagi Villa Air Natural Resort.
3. Bagi masyarakat, Bermanfaat sebagai sarana menumbuhkan rasa peduli terhadap sumber daya yang dimiliki dan menambah ilmu pengetahuan dan bahan informasi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya yang berkaitan dengan upaya mengoptimalkan produk wisata unggulan di suatu resort
5. Sumbangsih nyata bagi dunia pendidikan khususnya bagi ilmu pariwisata.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi berbeda dengan taktik, dimana taktik memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena.

Pengembangan menurut kamus umum bahasa Indonesia ialah sesuatu yang telah ada, diperbesar, diperluas, disempurnakan, karena faktor-faktor tertentu. Menurut Happy Marpaung (2002:19) Perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat, sehingga pengembangan pariwisata secara tepat dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah melalui keuntungan baik bagi tuan rumah, pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang menjadi tuan rumah melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut, sebagai tambahan dengan mengembangkan infrastruktur dan menyediakan fasilitas rekreasi maka wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan.

Strategi pengembangan adalah membuat produk-produk seperti pembuatan atraksi baru dimulai oleh langkah awal identifikasi masalah kebutuhan dan keinginan pengelola terhadap pelayanan. Ketika langkah tersebut sudah mewujudkan output maka penciptaan, pengembangan produk-produk pun dilakukan. Namun terkadang masalah datang selalu ada. Tepatnya masalah jenis produk yang dapat digunakan berdasarkan pada ukuran wisata, lokasi dan kemampuan manajerial. ditemukan kesediaan tempat wisata plus dukungan dari pihak pengelola menjadi kunci keberhasilan pengembangan produk-produk atraksi wisata, Pengembangan produk-produk wisata dapat dilakukan oleh pihak pengelola berbasis strategi produk individu maupun strategi lini produk. Strategi produk individu berarti mengembangkan produk pada cengkraman tiap-tiap jenis produk termasuk bentuk, kualitas, dan biaya produk. Berbeda dengan produk individu, strategi lini produk niscaya mencakup mulai dari jenis, pelayanan atau jasa-jasa yang dipandang pantas memberikan dukungan sampai dengan sistem kerja juga lokasi wisata dimana berada. Singkatnya produk-produk wisata dikembangkan lewat strategi produk individu maupun strategi lini produk. Iya strategi pengembangan produk-produk wisata.

1. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan yang didasari oleh penambahan atraksi : atraksi yang dimaksud adalah atraksi outbound, *Outbound* adalah kegiatan di alam terbuka. *Outbound* juga dapat memacu semangat belajar. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Oleh karena itu,

Kimpraswil menyatakan bahwa *outbound* adalah usaha olah diri (olah pikir dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja dan prestasi dalam rangka melaksanakannya tugas dan kepentingan organisasi secara lebih baik lagi.

Kegiatan *outbound* berawal dari sebuah pengalaman sederhana seperti bermain. Bermain juga membuat setiap peserta merasa senang, dan bahagia. Dengan bermain peserta dapat belajar menggali dan mengembangkan potensi, dan rasa ingin tahu serta meningkatkan rasa percaya dirinya. Pengalaman merupakan guru dalam proses pembelajaran secara alami. Misalnya, seorang peserta mengalami proses alami bermain. Hal itu dalam rangka menambah dan mengembangkan pengetahuan dari setiap pengalamannya. Jadi, tidak menutup kemungkinan siapapun berhak bermain baik peserta-peserta, remaja, orang dewasa ataupun orang tua. Karena belajar dari sebuah pengalaman dalam aktivitas bermain dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan yang dapat dilakukan di ruangan terbuka atau tertutup. Berdasarkan latar belakang tersebut *outbound* merupakan perpaduan antara permainan-permainan sederhana, permainan ketangkasan, dan olah raga, serta diisi dengan petualangan-petualangan. Hal itu yang akhirnya membentuk adanya unsur-unsur ketangkasan, dan kebersamaan serta keberanian dalam memecahkan masalah. Seperti halnya Iwan menegaskan bahwa “permainan yang disajikan dalam *outbound* memang telah disusun sedemikian rupa, sehingga bukan hanya psikomotorik (fisik) peserta yang 'tersentuh' tapi juga afeksi (emosi) dan kognisi (kemampuan berpikir)

2. Villa Air Natural Resort adalah sebuah resort yang terletak di jalan kol Masturi km 9 cisarua Lembang Bandung.
3. Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 1996:172)

